

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemampuan intelektual, atau yang sering diukur melalui *Intelligence Quotient* (IQ) merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan akademik. *Intelligence Quotient* (IQ) merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan seseorang dalam memahami hal-hal yang kompleks, kemampuan beradaptasi dengan efisien terhadap suatu keadaan, mengambil pelajaran dari pengalaman, berbagai bentuk penalaran, dan membuat keputusan dalam mengatasi berbagai macam hambatan. IQ sering kali dianggap sebagai salah satu indikator signifikan yang memengaruhi pencapaian akademik seseorang. (Febriza et al., 2022)

Dalam konteks perkuliahan, terutama di bidang kedokteran, kurikulum berbasis *Problem-Based Learning* (PBL) menuntut mahasiswa untuk berpikir kritis dan logis, yang tercermin dalam skor IQ mereka. Kemampuan kognitif memainkan peran penting dalam keberhasilan studi, karena bidang ini menuntut mahasiswa untuk memahami dan mengintegrasikan informasi dalam jumlah besar serta menyelesaikan permasalahan medis secara kritis. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara IQ dan prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran. (Akubulo et al., 2020; Febriza et al., 2022)

Namun, terdapat variasi hasil penelitian mengenai pengaruh IQ terhadap hasil akademik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa IQ memiliki hubungan langsung dengan prestasi akademik, sementara penelitian lain mengindikasikan bahwa efeknya dapat dimoderasi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi belajar, strategi belajar, dan karakteristik demografis mahasiswa. Misalnya, penelitian Marcus dan Tomasi (2020) menemukan bahwa motivasi tinggi dapat membantu mahasiswa dengan IQ rata-rata mencapai hasil yang setara dengan mahasiswa ber-IQ tinggi. Sementara itu, Febriza et al. (2022) menyoroti bahwa strategi belajar

yang baik dapat memperkuat hubungan positif antara IQ dan pencapaian akademik, terutama pada mahasiswa kedokteran.

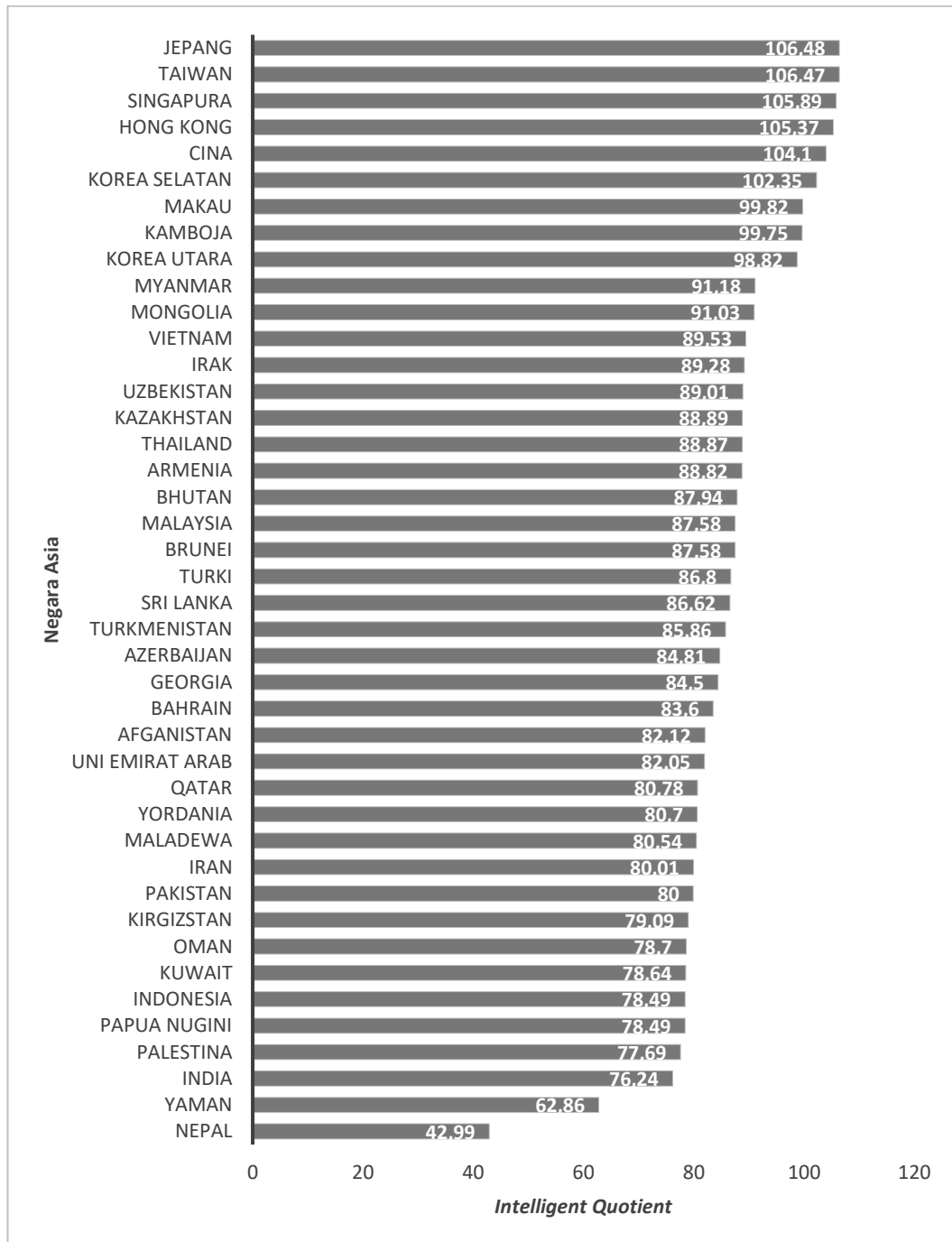
Pada tahun pertama studi kedokteran, mahasiswa dihadapkan dengan masa transisi yang penuh tantangan. Tahun pertama sering menjadi masa penyesuaian besar bagi mahasiswa baru, karena mereka harus menghadapi metode pembelajaran yang lebih kompleks dan intensif dari sebelumnya (Gamiao & Ph, 2021). Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat IQ dapat memengaruhi hasil studi mereka pada tahun pertama, terutama dalam menilai kemampuan mereka dalam menyerap dan memahami materi yang diberikan.

Hasil penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar (FKUMM) pada tahun 2022 menunjukkan adanya hubungan positif antara IQ dengan hasil studi mahasiswa kedokteran pada tahun pertama. Penelitian ini melibatkan 134 mahasiswa semester pertama dan menggunakan *Intelligenz Struktur Test (IST)* untuk mengukur IQ serta nilai akademik dari mata kuliah *Biomedical System* sebagai indikator pencapaian akademik. Analisis regresi menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin pada skor IQ dikaitkan dengan peningkatan rata-rata nilai mata kuliah sebesar 0,48 poin setelah disesuaikan dengan faktor gender, pendapatan orang tua, indeks massa tubuh, dan tekanan darah. (Febriza et al., 2022)

Namun, penelitian tersebut juga menyoroti bahwa motivasi belajar tidak memoderasi hubungan antara IQ dan pencapaian akademik. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun IQ memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar, faktor lain seperti strategi belajar dan kondisi emosional juga perlu diperhatikan untuk mendukung keberhasilan akademik secara menyeluruh.

Berdasarkan penelitian substansial tentang IQ nasional yang dilakukan oleh psikolog Richard Lynn (1930–2023) bersama Tatu Vanhanen (1929–2015), diketahui bahwa IQ rata-rata orang Indonesia adalah 78,49. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan kognitif masyarakat Indonesia masih rendah, yang dapat menjadi tantangan besar dalam bidang pendidikan. Dalam konteks

kedokteran, rendahnya IQ ini dapat memengaruhi kemampuan individu untuk memahami dan mengintegrasikan informasi kompleks yang sangat dibutuhkan dalam dunia medis. Indonesia berada pada peringkat 129 dari 197 negara di dunia. Peringkat IQ negara-negara di Asia ditunjukkan pada Gambar 1.1.

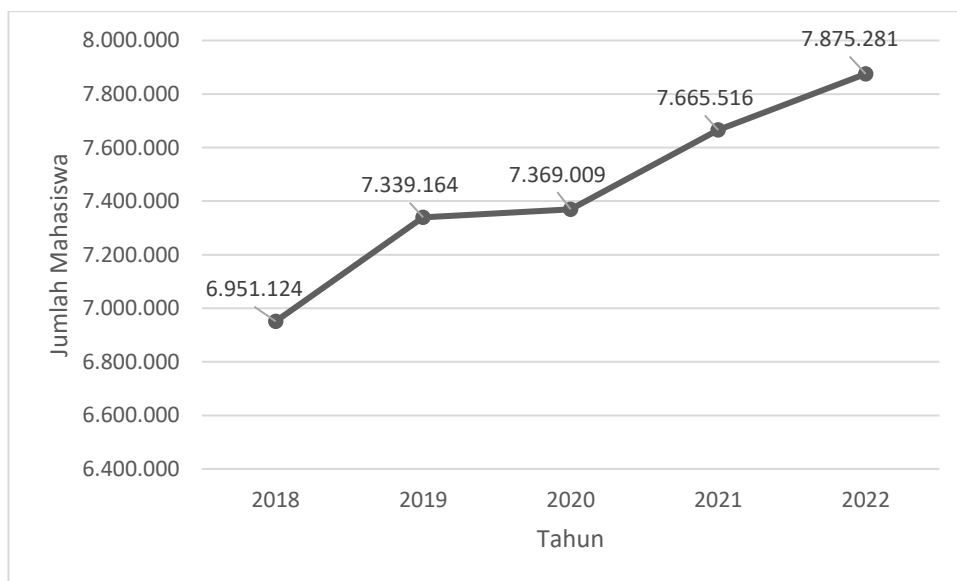


Gambar 1.1 Grafik Peringkat IQ di Asia

Sumber data: <https://worldpopulationreview.com>

Gambar 1.1 diketahui kondisi ini memberikan gambaran bahwa secara umum, rata-rata kemampuan kognitif di Indonesia termasuk rendah. Hal ini mencerminkan tantangan bagi sistem pendidikan, khususnya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten di bidang yang membutuhkan kemampuan intelektual tinggi seperti kedokteran.

Di sisi lain, data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan peningkatan jumlah mahasiswa di Indonesia dari tahun 2018 sampai 2022, seperti terlihat pada Gambar 1.2. Peningkatan ini mencerminkan semakin tingginya minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan tinggi. Namun, peningkatan jumlah ini belum tentu sejalan dengan kualitas, termasuk kemampuan kognitif individu yang mendaftar di perguruan tinggi.



Gambar 1.2 Jumlah Mahasiswa di Indonesia

Sumber data: Badan Pusat Statistik

Peningkatan jumlah mahasiswa ini menunjukkan adanya kesadaran yang lebih besar terhadap pentingnya pendidikan tinggi, termasuk dalam bidang kedokteran yang membutuhkan standar kognitif tinggi.

Di Universitas YARSI, khususnya Fakultas Kedokteran, penting untuk mengetahui sejauh mana IQ mahasiswa dapat memengaruhi pencapaian akademik mereka pada tahun pertama. Wawasan ini tidak hanya membantu memahami karakteristik mahasiswa secara akademik tetapi juga menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk mendukung keberhasilan akademik mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara tingkat IQ mahasiswa Angkatan 2023 dengan pencapaian akademik mereka pada tahun pertama di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan metode pengajaran dan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan kognitif mahasiswa, sehingga mendukung pencapaian akademik yang lebih baik.

1.2. Perumusan Masalah

Apakah terdapat korelasi antara IQ mahasiswa dengan hasil studi tahun pertama pada mahasiswa Kedokteran YARSI Angkatan 2023.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah terdapat hubungan antara IQ dengan hasil studi mahasiswa pada tahun pertama di Fakultas Kedokteran YARSI?
2. Sejauh mana IQ memengaruhi pencapaian akademik mahasiswa pada tahun pertama di Fakultas Kedokteran YARSI?
3. Bagaimana pandangan Islam terhadap hubungan kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ) dengan hasil studi tahun pertama pada mahasiswa Kedokteran YARSI Angkatan 2023?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui korelasi antara IQ dengan hasil studi mahasiswa tahun pertama di Fakultas Kedokteran YARSI Angkatan 2023.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi tingkat IQ mahasiswa dan kaitannya dengan nilai akademik mereka.
2. Menyajikan data yang dapat membantu pengembangan kebijakan pembelajaran di Fakultas Kedokteran YARSI.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa hal yang dapat diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Manfaat bagi Penulis

Memperdalam pemahaman tentang faktor yang memengaruhi keberhasilan akademik di fakultas kedokteran serta mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian ilmiah.

2. Manfaat bagi Universitas YARSI

Memberikan pandangan tentang pengaruh IQ terhadap pencapaian akademik mahasiswa untuk mendukung peningkatan kualitas pengajaran.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kemampuan kognitif dalam pendidikan kedokteran guna mencetak tenaga medis yang kompeten.